



Sustainability Accounting: Nilai Perusahaan dan Carbon Emission Disclosure

Lina Apriliani¹, Kadir², Syaiful Hifni³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat/Jl. Brigjen Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan/Indonesia

Email: lina.apriliani@unda.ac.id¹, kdr.duri33@yahoo.co.id², syaiful.hifni@ulm.ac.id³

Citation: Apriliani, L., Kadir., & Hifni, S. (2024). Sustainability Accounting: Nilai Perusahaan dan Carbon Emission Disclosure. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 91–102. DOI: [10.32662/gaj.v7i1.3306](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3306)

Artikel info

Artikel history:

Received: 27-12-2023

Revised: 26-01-2024

Accepted: 17-03-2024

Abstract. *The aim of this research is to test the correlation between carbon emission disclosure and firm value. Employing multiple linear regression analysis on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021, this study utilized a sample of 51 energy sector companies selected through purposive sampling methods. The findings of this research demonstrate strong evidence of a negative correlation between carbon emission disclosure and firm value. The research results also indicate that size and leverage significantly influence firm value, while profitability does not affect firm value. This study highlights the significance of carbon emission disclosure on firm value. The implications of these findings emphasize the importance of encouraging companies to be more proactive in disclosing and managing carbon emissions as a strategy to gain investor trust and support and maintain long-term value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menguji korelasi *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan objek penelitian perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, dengan sampel sebanyak 51 perusahaan sektor energi berdasarkan *purposive sampling*. Temuan dari penelitian menunjukkan bukti yang kuat bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan *leverage* berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyoroti pentingnya transparansi pengungkapan emisi karbon dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengungkapkan dan mengelola emisi karbon sebagai strategi untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan investor, serta menjaga nilai jangka panjang.

Keywords:

Carbon Emission

Disclosure; Firm

Value;

Corresponden author:

Email: lina.apriliani@unda.ac.id

Pendahuluan

Nilai perusahaan menjadi prioritas perusahaan dimasa kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Nilai perusahaan dijadikan tolak ukur keberlanjutan perusahaan. Menjaga serta meningkatkan nilai perusahaan sama artinya dengan menjaga dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan nilai yang bersedia dibayar oleh investor, sehingga mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi menjadi hal penting yang ingin dicapai dan dipertahankan oleh perusahaan (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019).

Nilai perusahaan saat ini tidak hanya ditentukan berdasarkan kinerja keuangan, namun juga berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial. Sejalan dengan konsep akuntansi kontemporer yaitu Konsep *Tripple Bottom Line* (3P) yang dikemukakan oleh Elkington mengenai tanggungjawab perusahaan kepada para *stakeholders*. Konsep ini mengarahkan perusahaan untuk beroperasi tidak hanya memprioritaskan *profit*, namun perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan (*planet*) dan masyarakat (*people*). Bentuk pertanggungjawaban yang dapat ditempuh perusahaan adalah dengan transparansi informasi yang dituangkan dalam *annual report* (AR) dan *sustainability report* (SR) (Alfayerds & Setiawan, 2021).

(Hardiyansah et al., 2021) menjelaskan perusahaan yang lebih memperhatikan kondisi lingkungan akan lebih menarik bagi investor, sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Kesadaran investor mulai tumbuh bahwa aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan dapat memberikan dampak terhadap lingkungan. Kesadaran investor ini kemudian mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada profit, namun juga memperhatikan kondisi lingkungan.

Indonesia yang tercatat sebagai negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia pada tahun 2015 menunjukkan komitmen dengan menetapkan beberapa regulasi. Regulasi yang ada di Indonesia diantaranya adalah UU No. 17 Tahun 2004 tentang Pengesahan Protokol Kyoto, UU No. 16 Tahun 2016 tentang Peratifikasi Perjanjian Paris berkaitan dengan upaya untuk menurunkan gas rumah kaca dengan target sebesar 29% pada tahun 2030. Regulasi lainnya adalah Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca dan Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional (Cholida & Kawedar, 2020).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan (Cholida & Kawedar, 2020). PSAK No. 1 Paragraf 14 menyebutkan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab untuk menyajikan laporan keuangan, laporan kondisi lingkungan perusahaan dan laporan yang bernilai tambah khususnya bagi perusahaan (Pranasyahputra et al., 2020). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian memperkuat dengan menetapkan POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten yang tercantum pada Pasal 4 poin h, yang dimana perusahaan melaporkan setidaknya memuat tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan. OJK selanjutnya juga menetapkan bahwa emiten diminta menyampaikan laporan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang diatur dalam Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 (Rusmana & Purnaman, 2020).

Meskipun banyak regulasi terkait pengelolaan dan pelaporan emisi karbon telah ditetapkan di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kasus di Indonesia yang menyebabkan beberapa perusahaan harus membayar denda akibat pencemaran lingkungan yang dilakukan. *Greenpeace Internasional* menyebutkan bahwa Indonesia menjadi penyumbang emisi gas rumah kaca yang berasal dari pembakaran hutan dan lahan selama periode 2015-2018. Berdasarkan perhitungan standar pemerintah pembakaran lahan gambut menjadi sumber emisi karbon Indonesia sebesar 923,1 ton CO² per hektar. Diketahui bahwa kebakaran di Indonesia menyebabkan pelepasan emisi karbon ke udara mencapai 427 juta ton CO² berasal dari sawit dan 227 juta ton CO² berasal dari pulp (Arumingtyas & Saturi, 2019).

Berdasarkan laporan dari *Greenpeace International* bahwa beberapa perusahaan menghasilkan emisi karbon dari pembakaran lahan gambut di Indonesia yang sangat tinggi. Musim Mas menghasilkan emisi karbon dari pembakaran lahan gambut sebesar 39 juta ton CO² yang dimana emisinya berada 75% diatas Singapura. Wilmar menghasilkan emisi karbon diatas 80% dari Singapura akibat membakar lahan gambut sekitar 43 juta ton CO². Unilever menghasilkan emisi karbon lebih dari ¼ emisi Belanda akibat pembakaran lahan gambut seluas 51 juta ton CO². Beberapa perusahaan Indonesia juga pernah digugat secara perdata dan telah ditetapkan sebagai tersangka kasus pembakaran hutan dan lahan. Anak dari Sinarmas Group, PT Bumi Mekar Hijau terbukti membakar lahan lebih dari 20 ribu ha dan dituntut membayar denda sebesar Rp 78,5 miliar. PT National Sago Prima (anak dari Sampoerna Agro Tbk) dituntut membayar denda sebesar Rp 1,07 miliar akibat membakar lahan sekitar 3.000 ha, serta masih banyak lagi (Rahma, 2019).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih adanya perusahaan yang tidak memperhatikan dampak lingkungan berupa emisi karbon yang muncul akibat aktivitas bisnis perusahaan. Hal ini dikarenakan masih belum diwajibkannya pelaporan atau pengungkapan pengelolaan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan. *Carbon emission disclosure* yang terdapat dalam *sustainability report* yang juga masih bersifat sukarela di Indonesia, namun OJK secara bertahap akan mewajibkan bagi emiten yang listing di BEI untuk menerbitkan *sustainability report*. Dimulai dari ditetapkannya POJK No. 51 tahun 2017 tentang pelaksanaan kewajiban laporan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. OJK kemudian merancang bahwa pada tahun 2023 emiten sedang dengan total harta antara Rp 50 sampai Rp 250 miliar diwajibkan menerbitkan *sustainability report* dan disusul untuk diwajibkannya bagi emiten kecil pada tahun 2025. Pada saatnya, menerbitkan *sustainability report* kemudian akan menjadi *mandatory* (Ramadhani, 2021).

Perkembangan *sustainability report* menjadi sangat signifikan dan menjadi isu utama yang terus dibahas di seluruh dunia. Dikutip dari artikel terkait perkembangan *Sustainability Reporting* yang diterbitkan oleh IAI, bahwa untuk mencapai ekonomi keberlanjutan maka diperlukan penerbitan *sustainability report*. Ekonomi keberlanjutan berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh pendanaan dari investor. Investor sebagai pihak yang memberikan pendanaan bagi perusahaan perlu melakukan evaluasi sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Mengacu pada kebutuhan investor saat ini yang dimana investor memerlukan informasi terkait aspek keuangan maupun non-keuangan serta investor juga menaruh perhatian pada kegiatan keberlanjutan perusahaan terkait *Environment, Social and Governance* (ESG), sehingga penting bagi perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report* yang berisikan informasi tersebut. Perusahaan

yang menerbitkan *sustainability report* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan dengan menyajikan laporan yang komprehensif. Investor yang rasional tentunya akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat mencapai ekonomi keberlanjutan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini yang menjadi dasar untuk mengembangkan standar pengungkapan yang ada dalam *sustainability report*.

Beberapa literatur riset menguji pengaruh CED terhadap nilai perusahaan. (Healy & Palepu, 2001) menyatakan pengungkapan sukarela perusahaan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan. Pengungkapan sukarela emisi karbon tersebut dapat digunakan oleh investor sebagai bahan evaluasi sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan transparansi perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbonnya dianggap memiliki standar etika bisnis yang tinggi, dan pengungkapan ini juga menjadi faktor penting dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan. CED ini pada akhirnya akan mempertinggi nilai perusahaan (Kurnia et al., 2020).

Literatur penelitian terdahulu seperti (Hardiyansah et al., 2021), (Alfayerds & Setiawan, 2021), (Hardiyansah & Agustini, 2021), (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019) dan (Rusmana & Purnaman, 2020) menyatakan CED berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (Kurnia et al., 2020), (Daromes et al., 2020) dan (Primanandari & Budiasih, 2021) memberikan hasil berbeda yaitu menyatakan CED tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. (Iskandar & Fran, 2016) dan (Muhammad & Aryani, 2021) menyatakan CED berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana CED mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga diperlukannya variabel kontrol, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Zuhrufiyah & Anggraeni, (2019) menyatakan perusahaan dengan kapasitas bisnis besar akan lebih mudah mendapatkan pendanaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Investor tentu lebih memilih berinvestasi pada perusahaan dengan kapasitas bisnis besar. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti (Muhammad & Aryani, 2021), (Rahel et al., 2022), (Jihadi et al., 2021) dan (Hung et al., 2018) menyatakan ukuran perusahaan berdampak yang positif pada nilai perusahaan.

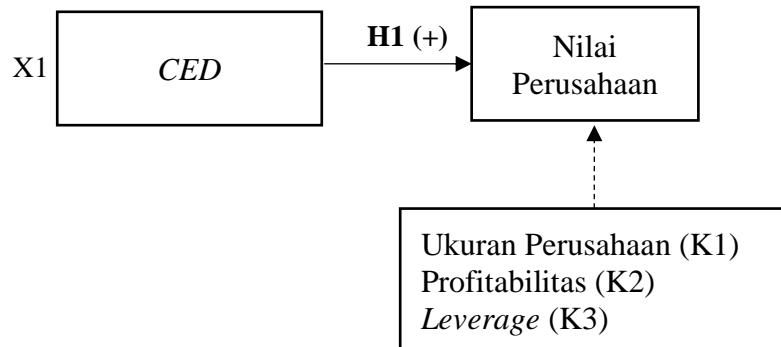
Profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan mencetak profit secara efisien memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar potensi pengembalian investasi sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019). Sejalan dengan penelitian tersebut, (Muhammad & Aryani, 2021), (Yulianti & Sundari, 2023), (Setyabudi, 2021) dan (Anisa et al., 2021) berpendapat profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Leverage adalah rasio untuk menilai seberapa besar perusahaan menggunakan pinjaman. *Leverage* yang tinggi menandakan sebagian besar modal perusahaan diperoleh dari pinjaman kepada pihak lain, sehingga meningkatkan risiko bagi para investor yang ingin berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Anisa et al., 2021). Sejalan dengan penelitian tersebut, (Muhammad & Aryani, 2021), (Fajaria, 2018), (Hung et al., 2018) dan (Setyabudi, 2021) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yang bersumber dari AR dan SR. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 sektor *Energy*. Penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria penentuan sampel yang pertama adalah perusahaan sektor energi

yang terdaftar di BEI selama 2018-2021. Kedua adalah perusahaan yang menerbitkan AR dan SR serta merupakan saham yang aktif diperdagangkan. Jumlah keseluruhan sampel sebanyak 51 perusahaan di sektor energi.



Gambar 1. Kerangka pikir

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

CED merupakan informasi atau pengungkapan terkait pengelolaan emisi karbon yang disampaikan dalam SR dan telah diatur dalam peraturan. CED berisi serangkaian informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yang terkait dengan manajemen emisi karbon (Rusmana & Purnaman, 2020). Isi dari CED mencakup penggunaan energi, performa, prinsip, dan tujuan dalam mengurangi risiko dari aktivitas perusahaan yang memiliki dampak terhadap iklim (Choi et al., 2013).

Dalam penelitian ini, pengukuran CED didasarkan pada Indeks GRI 305 tentang Emisi Karbon. Alasannya adalah karena GRI merupakan kerangka kerja untuk menyusun SR yang berlandaskan prinsip, panduan pelaporan, dan standar pengungkapan, termasuk indikator kinerja. Perhitungan nilai CED dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan setiap item dari indeks sesuai dengan GRI 305 pada SR dan 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan.
2. Skor maksimal CED perusahaan setiap tahunnya adalah 7.
3. Skor setiap perusahaan untuk setiap tahunnya akan dijumlahkan kemudian dibagi dengan 7, sehingga CED disajikan dalam bentuk desimal.

Nilai perusahaan menggambarkan harga bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual. Nilai perusahaan juga mencerminkan keuntungan bagi pemegang saham serta menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Selain harga saham, nilai perusahaan tercermin dari aset, utang, dan nilai saham yang beredar di pasar (Desliniati, 2018). Nilai perusahaan menjadi representasi dari kepercayaan para pemegang saham. Berdasarkan *theory of the firm*, maksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan (Copeland et al., 2005). Penelitian ini mengukur nilai perusahaan dengan Tobin's Q berdasarkan *enterprise value* menurut (Copeland et al., 2005).

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Capitalization} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran skala bisnis suatu perusahaan yang tergambar dari beberapa aspek, diantaranya harta, penjualan maupun kapitalisasi pasar. Total harta menunjukkan besarnya sumber daya perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis dan besarnya modal yang ditanamkan perusahaan. Penjualan menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan besarnya perputaran uang pada perusahaan. Kapitalisasi

pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut dikenal masyarakat (Walsh, 2004). Penelitian ini menggunakan Logaritma Natural dari Kapitalisasi Pasar untuk mengukur ukuran perusahaan.

$$Size = Ln(Kapitalisasi\ Pasar)$$

Profitabilitas adalah perbandingan yang mengilustrasikan kapasitas suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari kegiatan bisnisnya dengan memakai segala sumber daya yang tersedia. Angka ini juga mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam mengelola operasi bisnis perusahaan. Kesuksesan manajemen tercermin ketika perusahaan berhasil meraih keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2016). Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Leverage mencerminkan kapabilitas perusahaan untuk melunasi seluruh pinjaman yang jatuh tempo serta mencerminkan seberapa besar aset perusahaan yang besumber dari utang. Kemampuan perusahaan berdasarkan rasio leverage ini dapat menggambarkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan juga seberapa besar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan (Hery, 2016). Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur *leverage*.

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berikut adalah statistik deskriptif dari seluruh data setiap masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev
Carbon emission disclosure	0,13	0,00	1,00	0,00	0,26
Nilai Perusahaan	1,23	0,94	4,97	0,26	0,80
Ukuran Perusahaan	21,22	19,91	31,72	11,78	4,10
Profitabilitas	0,02	0,02	0,52	-0,73	0,15
Leverage	1,35	1,05	34,06	-43,09	5,39

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 9, 2022

CED memiliki nilai minimum 0,00 hingga 1,00, dengan median 0,00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *range data* CED tidak terlalu jauh dan tidak ada data yang *outlier*. Dalam penelitian ini, nilai CED didasarkan pada tingkat CED oleh perusahaan yang menjadi sampel, dimana nilai minimum menggambarkan pengungkapan terendah sebesar 0%, sementara nilai maksimum menandakan tingkat pengungkapan tertinggi sebesar 100%. Selain itu, perbandingan nilai mean yang berada dibawah standar deviasi ($0,13 < 0,26$) menunjukkan data CED memiliki tingkat variasi yang cukup bervariasi.

Nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,26, maksimum 4,97 serta median 0,94. Hasil menunjukkan *range* nilai perusahaan tidak terlalu jauh dan tidak ada data yang *outlier*. Nilai *mean* yang lebih tinggi dari standar deviasi ($1,23 > 0,80$) menunjukkan data nilai perusahaan relatif homogen dan kurang bervariasi. Hal ini

dikarenakan nilai perusahaan antar tahun cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan, sehingga data nilai perusahaan bersifat homogen.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 11,78, maksimum 31,72 serta median 19,91. Hasil menunjukkan *range* data ukuran perusahaan tidak terlalu jauh dan tidak ada data yang *outlier*. *Mean* yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi ($21,22 > 4,10$) menunjukkan data ukuran perusahaan relatif homogen dan kurang bervariasi. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan antar tahun cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan, sehingga data ukuran perusahaan bersifat homogen. Perbedaan jauh nilai data ukuran perusahaan ini dikarenakan data tersebut diperoleh dari *Log. Natural* yang berbeda dengan variabel lain yang berupa data rasio.

Profitabilitas dengan nilai minimum -0,73, maksimum 0,52 serta median 0,02. Hasil menunjukkan *range* data profitabilitas tidak terlalu jauh dan tidak ada data yang *outlier*. Nilai profitabilitas memiliki *mean* yang berada dibawah standar deviasi ($0,02 < 0,15$) menunjukkan data relatif heterogen atau lebih bervariasi.

Leverage memiliki nilai minimum -43,09, maksimum 34,06 serta median 1,05. Hasil menunjukkan *range* data *leverage* tidak terlalu jauh dan tidak ada data yang *outlier*. Nilai *leverage* memiliki *mean* yang berada dibawah standar deviasi ($1,35 < 5,39$) menunjukkan data relatif heterogen atau lebih bervariasi.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dengan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen dan variabel kontrol.

Tabel 2 Hasil Uji Multikol

Variabel	CED	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Leverage
CED	1			
Ukuran Perusahaan	0,08	1		
Profitabilitas	0,11	-0,03	1	
Leverage	0,08	-0,22	-0,14	1

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan tabel 2, diketahui tidak ada masalah multikol ditunjukkan dengan tidak adanya nilai korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8 atau -0,8 sehingga disimpulkan model estimasi bebas gejala multikol.

Pengujian Model Estimasi Data Panel

Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat antara *common effect method* atau *fixed effect method*.

Tabel 3 Hasil Uji *Chow*

Prob. Chi Square	Keterangan	Model Terpilih
0,00	Signifikan	<i>Fixed effect method</i>

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan hasil regresi, diketahui nilai *Cross-section Chi-Square* adalah signifikan ($0,00 < 0,05$) sehingga model yang terpilih berdasarkan uji *chow* adalah *fixed effect method*. Pengujian model estimasi data panel harus dilanjutkan ke tahap selanjutnya untuk memastikan apakah *fixed effect method* adalah model estimasi terbaik untuk kedua model estimasi.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat antara *random effect method* atau *fixed effect method*.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Prob. Cross Section	Keterangan	Model Terpilih
0,00	Signifikan	<i>Fixed effect method</i>

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan hasil regresi, diketahui nilai *Cross-section random* adalah signifikan ($0,00 < 0,05$) sehingga model yang terpilih berdasarkan uji hausman adalah *fixed effect method*.

Uji Kelayakan Model Estimasi (Uji F)

Uji kelayakan model estimasi (Uji F) dilakukan guna menilai kelayakan model estimasi.

Tabel 5 Hasil Uji F

Prob. F	Keterangan	Model Terpilih
0,00	Signifikan	Model layak

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan hasil regresi, diketahui nilai *Prob. (F-Statistic)* adalah signifikan ($0,00 < 0,05$) sehingga model estimasi dalam penelitian ini adalah layak.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan seluruh variabel independen dan variabel kontrol dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0.832868	0.772297

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,77 yang menandakan CED, ukuran perusahaan, profitabilitas serta *leverage* berkontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 77%. Hal ini menunjukkan sebesar 23% nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dibawa dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob.	Keterangan
CED	-0,26	0,00**	Negatif Signifikan
Ukuran perusahaan	0,17	0,00**	Positif Signifikan
Profitabilitas	0,37	0,32	Tidak Signifikan
Leverage	0,02	0,05*	Positif Signifikan
Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan			
Constanta : -2,47 (Prob. 0,00**)			

Keterangan: **Tingkat signifikan 5%; *Tingkat signifikan 10%

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2022

Tabel 7 menunjukkan nilai *Constanta* memiliki nilai *coefficient* -2,47 dan Prob. atau *p-value* $0,00 < 0,05$ serta *constant* berpengaruh negatif signifikan. CED memiliki nilai *coefficient* -0,26 dan Prob. atau *p-value* $0,00 < 0,05$ membuktikan CED memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *coefficient* 0,17 dan Prob. atau *p-value* $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki nilai *coefficient* 0,37 dan Prob. atau *p-value* $0,32 > 0,05$ yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Variabel *leverage* memiliki nilai *coefficient* 0,02 dan Prob. atau *p-value* $0,05 < 0,10$ yang menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ketika CED, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* bernilai 0 maka nilai perusahaan akan turun sebesar 2,47%. Sehingga disimpulkan bahwa CED, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CED berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi pengungkapan pengelolaan emisi karbon maka nilai perusahaan akan turun. Hasil ini sejalan dengan (Muhammad & Aryani, 2021) dan (Iskandar & Fran, 2016) yang menyatakan CED memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang muncul akibat peningkatan pengelolaan emisi karbon dapat disebabkan karena investor kemungkinan memberikan hukuman kepada perusahaan yang mengungkapkan pengelolaan emisinya dengan menjual saham perusahaan tersebut menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Tindakan investor ini dapat disebabkan karena pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan adalah berupa informasi negatif, sehingga memunculkan kekhawatiran meningkatnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi atau memperbaiki kinerja karbonnya (Muhammad & Aryani, 2021).

Pengaruh variabel kontrol terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019), (Anisa et al., 2021), (Muhammad & Aryani, 2021), (Rahel et al., 2022) dan (Hung et al., 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kapasitas bisnis besar menggambarkan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan semakin besar disebabkan investor memilih berinvestasi pada perusahaan dengan kapasitas bisnis yang besar.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan perubahan profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan investor tidak hanya menggunakan profitabilitas sebagai standar evaluasi dalam mengambil keputusan investasi. Investor saat ini mulai memperdulikan dan memperhatikan kinerja secara keseluruhan baik dari kinerja keuangan, sosial dan lingkungan (Hung et al., 2018).

Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan *trade off theory* ketika *leverage* tinggi maka akan menurunkan biaya keagenan dengan mengontrol *free cash flow*. Utang perusahaan akan membuat

perusahaan untuk memanfaatkan *free cash flow* secara maksimal guna pembayaran bunga (Tasiyah & Africa, 2022) dan (Jihadi et al., 2021).

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulannya bahwa *Carbon emission disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Carbon emission disclosure* yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan investor untuk melakukan evaluasi sebelum mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa CED menjadi faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan jika dibandingkan dengan *leverage* dan ukuran perusahaan.

Saran untuk peneliti selanjutnya kiranya dapat memperluas objek penelitian dengan tidak hanya pada sektor energi. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada sektor lainnya yang menghasilkan emisi karbon dari aktivitas bisnisnya, contohnya manufaktur. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas dasar pengamatan terkait CED yang tidak hanya pada AR dan SR namun juga pada media lain seperti pada berita maupun laman website perusahaan. Hasil penelitian menjelaskan CED akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga CED dapat dijadikan investor sebagai salah satu indikator dalam evaluasi sebelum mengambil keputusan investasi. Perusahaan juga harus mempersiapkan untuk menerbitkan SR karena kedepannya hal tersebut menjadi *mandatory*.

Daftar Pustaka

- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peringkat PROPER yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. 4, 321–335. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.707>
- Arumingtyas, L., & Saturi, S. (2019). Greenpeace Sebut Perusahaan-perusahaan Ini Berkontribusi Lepas Emisi Karbon dari Karhutla Indonesia. Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2019/12/10/greenpeace-sebut-perusahaan-perusahaan-ini-berkontribusi-lepas-emisi-karbon-dari-karhutla-indonesia/>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Emerald*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/011405813111318968>
- Cholida, & Kawedar, W. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Operasional, Biaya Ekuitas Dalam Pengungkapan Emisi Karbon Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11.
- Copeland, T. E., Weston, J. F., & Shastri, K. (2005). *Financial theory and corporate policy* (Vol. 4). Pearson Addison Wesley Boston.
- Daromes, F. E., Ng, S., & Wijaya, N. (2020). Carbon Emissions Disclosure as Mechanism to Increase Environmental Performance and Control of Idiosyncratic Risk: How They Impact Firm Value. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 227–240. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v4i2.299>
- Desliniati, N. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Quality of Earning terhadap Nilai Perusahaan dengan Free Cash Flow, Umur Perusahaan dan Hutang Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 21–40.

- Fajaria, A. Z. (2018). *The Effect of Profitability , Liquidity , Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable*. 6(10), 55–69.
- Hardiyansah, M., & Agustini, A. T. (2021). Carbon Emissions Disclosure and Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 51–71. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24463>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0)
- Hery. (2016). Financial Ratio for Business. In *Jakarta: PT Grasindo*.
- Hung, dang ngoc, Cuong, pham duc, & Ha, vu thi bich ha. (2018). *Effects of financial statements information on firms ' value : evidence from Vietnamese listed firms*. 15(4), 210–218. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.17](https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.17)
- Iskandar, D., & Fran, E. (2016). The Effect of Carbon Emissions Disclosure and Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Environmental Performance as Variable Control. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(9), 122–130.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). *The Effect of Liquidity , Leverage , and Profitability on Firm Value : Empirical Evidence from Indonesia*. 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>
- Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011>
- Pranasyahputra, R. H., Elen, T., & Dewi, K. S. (2020). Pengaruh Leverage, Kompetisi, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 75–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v7i1.6168>
- Primanandari, C. I. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure and Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value (Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(4), 423–431.
- Rahel, H. K., Hayat, A., & Juwita, R. (2022). Pentingnya investasi research and development terhadap nilai perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 24(4).
- Rahma, A. (2019). *10 Perusahaan ini Pernah Terseret Kasus Karhutla*. Tempo.Co. https://nasional.tempo.co/read/1234658/10-perusahaan-ini-pernah-terseret-kasus-karhutla?page_num=2
- Ramadhani, P. I. (2021). *Emiten Wajib Sampaikan Laporan Berkelanjutan*. Kompas.Com. <https://www.liputan6.com/saham/read/4617199/emiten-wajib-sampaikan-laporan-berkelanjutan>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan*

- Akuntansi*, 22(1), 42–52.
- Setyabudi, T. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Leverage, and Profitability on Firm Value with Dividend Policy as an Intervening Variable. *Journal of Business and Management Review*, 2(7), 457–469. <https://doi.org/10.47153/jbmr27.1632021>
- Tasiyah, F. A., & Africa, L. A. (2022). Analisis Faktor Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v5i2.3473>
- Walsh, C. (2004). *Key Management Ratios "Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Erlangga.
- Yulianti, A. K., & Sundari, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 241–252. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3166>
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–105. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>